

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE (*DARING*)
DI SMP NEGERI 2 KERAMBITAN**

Oleh

Ni Wayan Indrami Wati

**Pendidikan Guru Sekolah Menengah Pertama,
Sembung Gede, Kerambitan, Tabanan Bali**

Email: indramiwati2287@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan hendak mengelaborasi sejumlah pemikiran dan konsep yang meyakini pentingnya pembelajaran berbasis *daring* yang sangat tepat diterapkan di setiap perguruan tinggi guna menjawab tantangan perkembangan zaman pada era industri 4.0 dan ditengah pandemi *Covid 19*. Pembelajaran berbasis *daring* merupakan salah satu cara mewujudkan kemandirian belajar dengan prinsip pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan Pembelajaran *daring* harus tetap juga menjaga mutu pembelajaran sekalipun dengan segala keterbatasan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait dengan pembelajaran *daring*. Hasil kajian menyimpulkan bahwa dampak *Covid 19* terhadap implementasi pembelajaran *daring* di SMP Negeri 2 Kerambitan, dapat terlaksana dengan cukup baik.

Kata Kunci : covid 19, online, daring

I. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 merupakan periode yang sangat berat bukan hanya bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia tapi juga bagi negara-negara lain di seluruh dunia. Sejak diumumkan oleh pemerintah Cina mengenai kasus Covid-19 pertama yang lebih terkenal dengan nama virus Corona akhir tahun 2019. Dampak virus ini semakin meluas tidak hanya di Cina namun sudah menjangkau lebih dari 180 negara tersebar di semua benua. Berdasarkan laporan Worldometers (2020) per tanggal 29 April 2020 melaporkan 3,2 juta kasus terjangkit virus Corona dengan jumlah pasien sembuh 992 ribu jiwa dan kematian sekitar 226 ribu jiwa. Jumlah yang tidak sedikit memang, tetapi yang harus digarisbawahi yaitu dampak sosial, ekonomi, pendidikan dan dampak perubahan perilaku dan gaya hidup (Somawati, dkk, 2020:1).

Satu hal yang harus disadari bersama bahwa kehidupan kita tidak akan sama setelah pandemi Covid-19 ini terjadi, karena bagaimanapun manusia harus belajar banyak dari pandemi yang telah menelan banyak korban dari rakyat biasa, tenaga medis bahkan beberapa pejabat negara di dunia. Pandemi ini menjadi alasan yang mampu mengarangtina manusia hampir di seluruh dunia selama lebih dari satu bulan, hal yang jauh dari jangkauan bahkan imajinasi bahwa manusia mampu bekerja, belajar dan berdoa dari rumah. Hal ini ‘pengasingan diri di rumah masing-masing’ mungkin juga sesuatu yang jauh dari pikiran karena bagaimanapun setelah menjalani kehidupan yang normal ada alasan yang sangat kuat menyangkut hidup mati seseorang untuk tetap tinggal di rumah.

Pada akhir Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo akhirnya menetapkan penyebaran penyakit Covid-19 menjadi bencana nasional dan memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di setiap kota dan provinsi, bukan

regional karantina. Sampai saat ini, karantina regional hanya berlaku untuk lingkungan atau desa tertentu. Luas dan cepatnya penyebaran pandemik Covid-19, memaksa Pemerintah Indonesia mengambil keputusan “tinggal di rumah” untuk semua masyarakat Indonesia. Keputusan tinggal di rumah menyebabkan hampir keseluruhan aktivitas masyarakat Indonesia dilakukan dari rumah, seperti bekerja dan belajar.

Salah satu upaya Pemerintah dalam menangani penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendik-bud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada seluruh instansi pendidikan untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh dan menyarankan kepada para mahasiswa dan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing (Darmawan, 2020). Hal tersebut dilakukan sesuai dengan rekomendasi WHO untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa Rahman dalam (Somawati, dkk, 2020:37). Salah satu bentuk alternatif sistem pembelajaran jarak jauh yang dapat dilaksanakan selama masa darurat pandemi Covid-19 adalah pembelajaran *secara daring* (online).

SMP Negeri 2 Kerambitan, atau yang biasa disingkat SMP N 2 Kerambitan merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kecamatan Kerambitan ini tergolong sekolah favorit yang ada di Kecamatan Kerambitan. Berbagai prestasi baik tingkat kota, provinsi maupun nasional telah ditorehkan sekolah ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruhnya terhadap keberadaan SMP Negeri 2 Kerambitan tentu berpengaruh besar. Berbagai informasi yang dibutuhkan civitas sekolah sudah dapat diakses melalui media internet atau website (Darmawan, 2020). Sistem sekolah juga tidak hanya melalui tatap muka langsung, tetapi juga mulai menggunakan media *e-learning* sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun mengingat masa darurat pandemi Covid-19 pada saat ini SMP Negeri 2 Kerambitan menerapkan pembelajaran *secara daring* (online) juga mengembangkan peningkatan akses IT, pembelajaran menggunakan *e-learning* sedang dikembangkan SMP Negeri 2 Kerambitan yang memungkinkan meningkatnya proses pembelajaran dan tetap menjaga kualitas mutu Pembelajaran.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, adapun prosedur penelitian yang dilakukan dengan mengkaji secara mendalam dengan mengintegrasikan antara fakta dilapangan dengan teori-teori yang relevan menghasilkan sebuah konsep baru yang dapat diimplementasikan pada objek yang memiliki kemiripan situasi. Peneliti mengukon metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait dengan pembelajaran *daring* dan kemandirian belajar.

III. PEMBAHASAN

3.1 Mewujudkan Kemandirian Belajar melalui Pembelajaran Berbasis *Daring*

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa Sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai

program pembelajaran *daring* atau sistem elearning/ online learning. Pembelajaran berbasis *daring* sendiri dapat di pahami sebagai diselenggarakan proses belajar oleh Sekolah yang mana siswa dan Guru selaku instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di seperti dalam kelas dapat diakses di rumah (Sobri dkk, 2020:69).

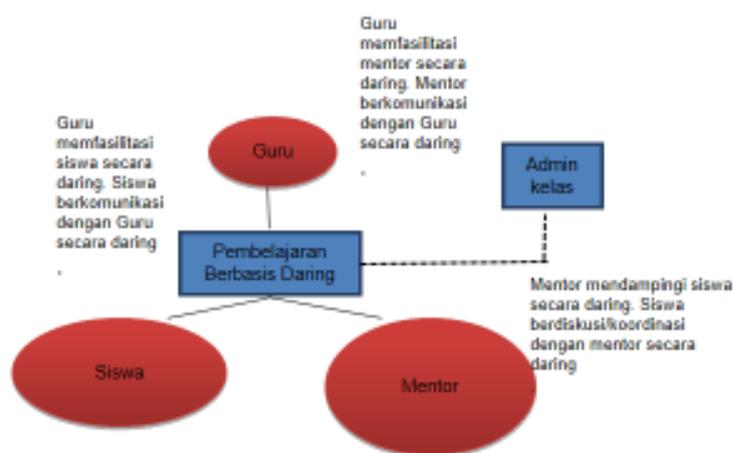
Komunikasi dapat terjadi dua arah pada pembelajaran berbasis *daring* antara Guru dan siswa akan semakin baik karena banyak pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan Guru memberikan perkuliahan secara langsung melalui video conference atau rekaman (Gunawijaya, 2020). Pada proses selanjutnya, siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami. Kemandirian belajar sebagai bagian penting dalam pendidikan karakter sangat penting untuk diwujudkan karena pembelajaran era sekarang sudah bergeser dari paradigma “*teacher centered*” kepada “*student centered*”. Guru tidak lagi menjadi tokoh utama yang memegang peran penting dalam proses pengajaran, saat ini siswa yang diarahkan untuk aktif dan diajak untuk belajar mandiri serta mengeksplorasi kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun Gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari Sebagaimana dijelaskan oleh Ditjen GTK (2016:6) bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *daring* dapat dilakukan dengan dua model yaitu sebagai berikut:



Gambar 1: Model Pertama Pembelajaran berbasis *daring*

Model yang pertama yakni pembelajaran berbasis *daring* pada model ini hanya melibatkan Guru dan siswa sebagai peserta. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer, siswa secara penuh melakukan pembelajaran berbasis *daring* dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar yang dibuat oleh Guru, mengerjakan lembar kerja, berdiskusi serta berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan siswa lainnya. Selama proses pembelajaran, siswa difasilitasi secara *daring* penuh oleh Guru



Gambar 2: Model Kedua Pembelajaran berbasis *daring*

Model Kedua Pembelajaran Model *daring* melibatkan siswa, mentor dan Guru. Model ini dilakukan secara *daring* penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor dan atau pengampu, dengan model pembimbingan seperti pada di atas:

- 1) Interaksi Guru – Mentor: Guru mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara *daring*.
- 2) Interaksi Mentor – Siswa: Mentor mendampingi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan Mahasiswa secara *daring*.
- 3) Interaksi Guru – Peserta: Guru memfasilitasi dan berkomunikasi dengan Siswa secara *daring*.

Pembelajaran berbasis *daring* harus dilakukan dengan berpegang pada prinsip pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu (Ditjen GTK, 2016: 14). Dengan adanya pembelajaran berbasis *daring* diharapkan siswa lebih mandiri dalam hal belajar.

Siswa senantiasa tidak tergantung kepada orang lain, menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab serta melakukan evaluasi diri. Kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan siswa untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kondisi saat ini (Suadnyana, 2020). Teknologi sudah berkembang pesat dan merambah kepada dunia pendidikan. Insitutsi pendidikan sudah banyak menyediakan fasilitas wifi yang setiap siswa dapat mengaskesnya untuk keperluan belajar seperti mencari jurnal untuk referensi keperluan pembuatan makalah, mencari buku elektronik untuk keperluan penulisan skripsi dan lain sebagainya.

Penerapan e-learning oleh Guru dan siswa antara lain saat proses diskusi. Proses diskusi yang dilakukan tidak harus bertemu di kelas, tetapi dilakukan pada aplikasi e-learning. Manfaat lain yang didapat dalam penerapan e-learning adalah para siswa dapat secara bebas mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki melalui media TIK dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada di kampus. Penerapan teknologi e-learning secara tidak langsung sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai *Internet of Things*, *Operational Technology*, dan *Information Technology* sehingga

nantinya dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan kompetitif dalam menguasai data literasi sebagai bentuk dalam mencari sumber pembelajaran (Widyanto, dkk, 2020:6).

Selain itu, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan *daring* (moda dalam jaringan) atau istilah bahasa inggrisnya adalah online. Tumbuhnya kemandirian belajar siswa diwujudkan dalam bentuk meningkatnya keyakinan diri. Berkaitan dengan keyakinan diri sebagai indikator kemandirian belajar, Suwardi dalam Sobri (2020:70) mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa mengaku jika mengalami kesulitan, mereka berusaha menyelesaikannya dengan cara mencari referensi, berdiskusi dengan teman, atau bertanya pada Guru, yakin dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik, yakin dapat memperoleh nilai yang baik dalam perkuliahan, yakin dapat menyelesaikan masalah atau soal dengan baik, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka. Ditinjau dari aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, sebagian besar siswa mengaku dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik (Suadnyana & Gunawijaya, 2020). Berdasarkan uraian di atas sudah selayaknya Sekolah menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Mau tidak mau hal ini harus dilakukan. Kalau tidak maka Sekolah akan tertinggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terlebih pada era industri 4.0. Harapannya adalah Sekolah hendaknya selalu terdepan dalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Selain penggunaan media teknologi informasi, inovasi yang dilakukan SMP Negeri 2 Kerambitan adalah dengan pendekatan dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa agar siap menghadapi era revolusi industri 4.0. Salah satu nya adalah menyiapkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang disiapkan Sekolah untuk menciptakan atmosfir akademik yang positif yaitu: tersedianya informasi SMP Negeri 2 Kerambitan melalui website, media social selain itu proses belajar *daring* (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti geogle classroom, zoom, geogle meet, whatshapp dan lainnya (Yuniastuti, Trisdyani, & Suadnyana, 2020). Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatshapp grup sehingga anak betul-betul belajar.

Pembelajaran berbasis *daring* learning menunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis *daring* learning para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Agama Hindu. (membuat suatu sarana upakara misalkan membuat canang, daksina, klatkat, sengkui) dan kegiatan tersebut dibuat suatu video serta diunggah melalui WA grup, dan para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Bu Devi salah satu guru SMP Negeri 2 Kerambitan menuturkan bahwa pembelajaran dirumah tetap dapat dilaksanakan. Pembelajaran dikelas dari pukul 07.00 pagi hingga 13.00. Dalam pelaksanaan belajar dirumah guru meminta bantuan siswa membuat tugas dan mempelajari materi dengan menggunakan bahan atau sumber media yang ada seperti buku paket Agama Hindu, serta LKS dan tugas tersebut dikirim dengan menggunakan WA ataupun Classroom.

Pembelajaran *daring* saat ini dijadikan solusi tepat dalam masa pandemic COVID-19. tetapi pembelajaran *daring* tidak mudah seperti yang dibayangkan, adanya kendala seperti tidak menguasai teknologi, serta batas kuota serta jaringan internet menjadi penyebab utama kendala dalam pembelajaran online dan beberapa guru senior pun belum

sepenuhnya ampu menggunakan perangkat atau fasilitas menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu, Jadi dukungan dan kerjasama demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

3.2 Strategi *PMP* dalam mendukung Pembelajaran *Daring*

Upaya strategi-strategi yang perlu dilakukan dalam mendukung komunikasi guru dengan orang tua siswa harus jelas. Karena, dalam pembelajaran *daring* ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh SDM kita baik peserta didik, guru, orang tua, dll. Selama ini walaupun sudah berjalan sistem pembelajaran *daring* ini sesuai keinginan, namun ada saja beberapa kendala terjadi. Kendala tersebut bisa meliputi kebutuhan akses internet, dukungan orang tua dalam membimbing dan kesediaan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk solusi meningkatkan komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran *daring* yaitu dengan menggunakan strategi *PMP*. Pertama, lewat pemberian **pemahaman** yang tepat mengenai *pembelajaran daring* bagi siswa dan orang tua melalui sosialisasi, rapat maupun pertemuan lainnya. Pemberian pemahaman ini bisa dilakukan dengan materi sinergitas guru, siswa dan orang tua siswa dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran *daring* selama new normal (Untara & Somawati, 2020).

Kedua, mengubah cara **mendidik** bagi guru dengan memperlakukan siswa seperti anak sendiri. Diakui atau tidak, perilaku siswa sebagiannya adalah representasi dari cara guru mendidik dan memperlakukan siswa. Ternyata metode yang digunakan untuk membuat siswa menjadi penurut adalah dengan memberikan siswa motivasi dan kata kata positif walaupun anak yang berandal tersebut sempat melakukan kesalahan besar. Memang jika hal itu dilakukan secara berulang ulang setiap hari secara konsisten, kalimat positif tersebut akan terserap dan tertanam dalam pikiran bawah sadar para murid dan anak akan menyadari bahwa dirinya adalah orang baik. Sebaliknya mengubah cara mendidik bagi orang tua, meletakkan dirinya untuk berperan sebagai guru layaknya di sekolah, sehingga dalam pendampingan pembelajaran *daring* bisa berjalan lancar dan anak termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat didukung dengan komunikasi secara baik dan intens antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung pendidikan anak didik/peserta didik (Untara & Rahayu, 2020)

Ketiga, **pengawasan** yang dilakukan dari guru dan orang tua dalam upaya mencegah hal yang bisa mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran *daring*. Hal ini perlu dilakukan dengan serius karena walaupun terlihat sepele namun pengaruh negatif pasti saja ada dan dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar dari anak tersebut. Untuk mencegah hal tersebut perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak terutama orang tua dengan berkomunikasi secara aktif dalam mendukung pendidikan anak itu sendiri. Sinergitas orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan anaknya apakah sudah melaksanakan pembelajaran *daring* dengan baik atau tidaknya. Dengan demikian, akan dapat mengurangi adanya hal negatif yang akan mempengaruhi pembelajaran bagi anak walaupun tidak sepenuhnya bisa diawasi dengan seksama (Untara, 2020)

Selain penggunaan media teknologi informasi, strategi *PMP* dalam mendukung Pembelajaran *Daring* sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Kerambitan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar siap menghadapi era revolusi industri 4.0 terutama dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran *daring* di sekolah.

3.3 Komunikasi Guru dengan Orang Tua selama pembelajaran *daring*

Tidak dapat dipungkiri dengan adanya pembelajaran *daring* dapat terciptanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Selain itu dengan adanya pembelajaran *daring*

ini dapat meningkatkan hubungan antara anak dan orangtua yang selama ini lebih banyak anaknya di didik disekolah oleh guru. Dengan harapan siswa bisa tetap mendapatkan haknya sebagai siswa untuk 'tetap belajar', meskipun tidak di sekolah. Maka dari itu, sinergi antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Orang tua siswa wajib mengetahui perkembangan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dalam mendukung pendidikan anaknya. Karena sesungguhnya pendidikan yang pertama dan utama diberikan oleh orang tua (Aisyah, 1983). Selain itu, Pusitaningtyas, A. (2016) mengatakan bahwa orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Sehingga orang tua pun diharapkan lebih sering dan efektif lagi dalam komunikasi dengan guru dalam melancarkan pelaksanaan *daring*,

Sebagai orang tua, wajib mengetahui proses pembelajaran *daring* yang diberikan oleh guru dan apakah anaknya sudah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik. Guru pun dapat menanyakan langsung kepada orang tua terkait pembelajaran *daring* yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian terkait kekurangan dan kelebihan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan. Dengan adanya komunikasi dari orang tua, pembelajaran bisa bersinergi dan menjadi daya dukung minat anak belajar di SMP Negeri 2 Kerambitan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *daring* sangat tepat diterapkan di setiap sekolah guna menjawab tantangan perkembangan zaman pada era industri 4.0 dan ditengah pandemi *Covid 19*. Pembelajaran berbasis *daring* merupakan salah satu cara mewujudkan kemandirian belajar dengan prinsip pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Implementasi pembelajaran *daring* SMP Negeri 2 Kerambitan dapat dilakukan dengan baik. *Covid 19* memiliki dampak yang begitu besar bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik ini pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah sekarang menjadi belajar dirumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, zoom, geogle meet, WA, classroom dan lainnya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan tugas, materi dan soal latihan yang dikerjakan siswa dapat digunakan untuk nilai harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Dachlan.(1983). Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga.Jakarta: Yaumnu
- Darmawan, I. P. A. (2020). ANIMISME DALAM PEMUJAHAN BARONG BULU GAGAK DI BALI. *Genta Hredaya*, 4(1).
- Darmawan, I. P. A. (2020). Pemujaan Barong di Bali dalam Pandangan Animisme Edward Burnett Tylor. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 147-153.
- Gunawijaya, I. W. T. (2020). PENGUSADHA DALAM FILSAFAT YOGA DARSANA (Studi Kasus di Desa Payangan, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *Widya Katambung*, 11(1), 71-79.
- Dirjen PDK. (2016). Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran *Daring* PDITT. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Ditjen GTK Kemendikbud. (2016). Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (*Daring*). Jakarta

- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS *DARING* DIPERGURUAN TINGGI PADA ERA INDUSTRI 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 64-71.
- Somawati, A. V., Adnyana, K. S., Darmawan, I. P. A., Dewi, N. P. D. U., Untara, I. M. G. S., Suadnyana, I. B. P. E., ... & Srilaksmi, N. K. T. (2020). *Bali vs COVID-19: Book Chapters*. Nilacakra.
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). DESA PAKRAMAN SEBAGAI LEMBAGA ADAT DAN LEMBAGA AGAMA BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT HINDU DI BALI. *Dharma Duta*, 18(1), 21-32.
- Suadnyana, I. B. P. E., & Gunawijaya, I. W. T. (2020). Akibat Hukum Terhadap Hak Masyarakat Adat dalam Peralihan Agama di Desa Adat Dalung. *Pariksa*, 3(1).
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1 (2016) 935-942
- Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Timpag Kabupaten Tabanan*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 333-358.
- Untara, I. M. G. S., & Rahayu, N. W. S. (2020). Bissu: Ancient Bugis Priest (Perspective On The Influence Of Hindu Civilization In Bugis Land). *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(2), 243-249.
- Untara, I. M. G. S. (2020). KOSMOLOGI HINDU DALAM TEKS PURWA BHUMI KAMULAN. *Widya Katambung*, 11(1), 34-43.
- Widyanto, I. P., Merliana, N. P. E., & Pranata, P. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 Di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 6(1), 1-15.
- Yuniastuti, N. W., Trisdyani, N. L. P., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). PERTUNJUKAN TOPENG BONDRES SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA HINDU. *Maha Widya Duta*, 4(1), 23-34.